

Sosialisasi Dampak Degradasi Penggunaan Bahasa Jawa di Lingkungan Keluarga pada Era Society 5.0 di MTs. Al Falah Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun

Estuning Dewi Hapsari ^{a*}, Inung Diah Kurniawati ^b,
^{a,b} Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun, Indonesia
**corresponding author: estuning@unipma.ac.id*

Abstract

MTs. Al Falah adalah sekolah menengah pertama yang ada di Desa Kepel. Siswa MTs Al Falah berasal dari penduduk sekitar di Desa Kepel. Pada umumnya orang tua siswa bekerja sebagai petani. Orang tua mengalami kerisauan dengan perkembangan teknologi informasi yang cepat. Kondisi tersebut berdampak pada pola pikir dan perilaku anak. Orang tua merasa anak kurang mengenal tata krama dalam berbahasa. Ada beberapa kata yang seharusnya tidak diucapkan anak kepada orang tua. Kegiatan sosialisasi ini lebih ditekankan pada pengenalan unggah-ungguh basa pаса siswa MTs. Al Falah. Melalui kegiatan sosialisasi diharapkan siswa dapat memahami konteks penggunaan bahasa Jawa. Dengan demikian penggunaan bahasa Jawa di lingkungan keluarga lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hasil sosialisasi, diketahui jika siswa memberikan respon yang cukup baik.

Keywords: sosialisasi, bahasa Jawa, society 5.0

1. Pendahuluan

Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang diatur semua tingkah laku. Cara bertingkah laku disesuaikan dengan kebudayaan Jawa. Penggunaan bahasa merupakan salah satu bagian dari berperilaku dalam kehidupan. Orang Jawa memiliki aturan sendiri dalam berbahasa. Bahasa Jawa memiliki "undha usuk" atau tingkatan dalam berbahasa. Bahasa Jawa pada hakikatnya sebagai media komunikasi masyarakat, kini mulai tidak digunakan oleh orang Jawa sendiri. Beberapa pakar budaya dan guru bahasa Jawa menyatakan "saat ini bahasa Jawa sudah mulai ditinggalkan dalam percakapan sehari-hari. Beberapa penelitian menunjukkan banyak keluarga yang sudah mulai meninggalkan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu. Pergeseran bahasa di masyarakat disebabkan adanya kedwibahasaan atau multibahasa (Bhakti, 2020).

Bahasa Jawa yang seharusnya digunakan sebagai bahasa percakapan dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai ditinggalkan. Perkembangan zaman membuat bahasa daerah semakin luntur dan mengalami pergeseran (Tamrin, 2018). Banyak keluarga Jawa yang tidak lagi menggunakan bahasa Jawa dalam lingkungan keluarga. Kondisi tersebut

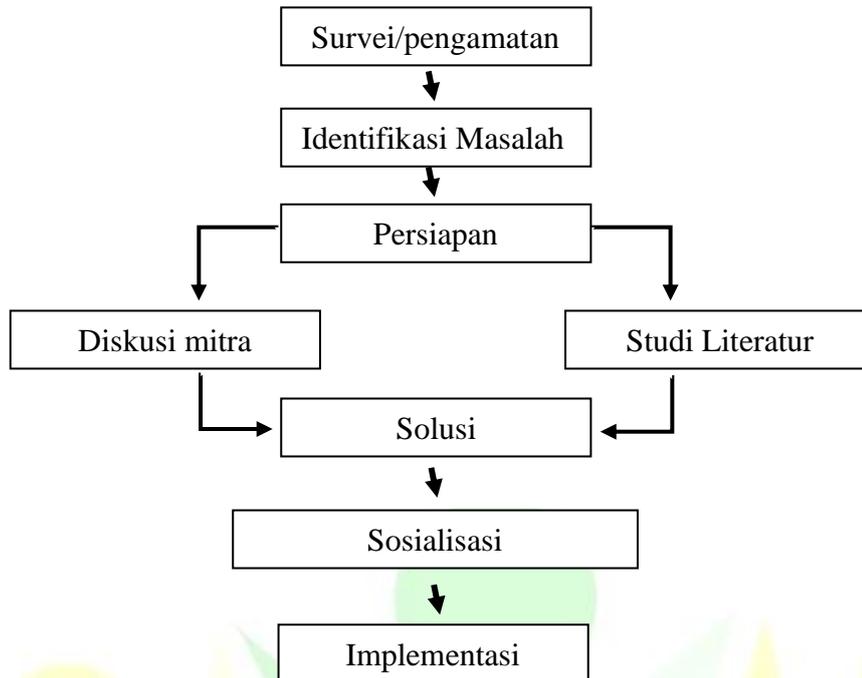
sangat berbanding terbalik dengan jati diri bahasa Jawa. Sebagai masyarakat Jawa, seharusnya bahasa Jawa menjadi lambang kebanggaan, identitas, dan alat berkomunikasi dalam keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, keberlangsungan bahasa Jawa akan terjaga.

Lunturnya bahasa berpengaruh pada kualitas budi pekerti serta tata krama generasi muda di Jawa. Semakin mereka paham tentang bahasa Jawa maka akan semakin baik budi pekerti dan tata krama, namun sebaliknya, jika pemahaman terhadap bahasa Jawa menurun akan menurun pula budi pekerti dan tata krama. Menurut Rumijdan (2016) melalui pembelajaran bahasa Jawa peserta didik diharapkan mampu mengenal diri dan lingkungan serta menerapkan tata krama budaya, mampu menghargai potensi bangsa, mengemukakan perasaan dan gagasan serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Bhakti (2020) menyatakan bahwa faktor yang menjadi penyebab pergeseran bahasa diantaranya pendidikan keluarga, pemilihan bahasa di dalam keluarga, usia keluarga, kondisi sosial keluarga, dan sikap keluarga terhadap bahasa. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa keluarga memiliki pengaruh besar dan utama terhadap pemahaman bahasa. Maka dari itu, sosialisasi penggunaan bahasa Jawa perlu ditanamkan pada generasi muda agar memiliki tata krama dan bahasa Jawa terjaga kelestariannya. Dengan demikian karakteristik masyarakat Jawa yang berbudi pekerti luhur dengan tata krama yang baik tetap terjaga. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan Sosialisasi dampak degradasi penggunaan bahasa Jawa di lingkungan keluarga.

2. Metode

Metode yang digunakan untuk menumbuhkan rasa bangga berbahasa Jawa adalah melalui proses sosialisasi. Sosialisasi dilakukan agar siswa menyadari bahwa bahasa Jawa merupakan ciri khas penduduk Jawa Timur yang memiliki nilai luhur dan pemahaman terhadap bahasa Jawa akan berdampak pada tata krama generasi muda. Bahasa Jawa sebagai salah satu pendukung budaya nasional saat ini mulai diminati bangsa asing. Dengan demikian, generasi muda Jawa sebagai pemilik asli harus bangga dengan bahasa Jawa. Adapun tahapan dalam sosialisasi digambarkan sebagai berikut.



Berdasarkan gambar di atas, diketahui jika MTs Al Falah sebagai mitra pengabdian memiliki permasalahan dalam penggunaan bahasa Jawa. Sekolah diharapkan dapat menjadi tempat menumbuhkan rasa bangga untuk menghidupkan kembali penggunaan bahasa Jawa bagi siswa.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan pengamatan dan identifikasi masalah, diketahui jika siswa kurang memahami tingkatan dalam penggunaan bahasa Jawa. Pada umumnya siswa hanya mampu menggunakan bahasa Jawa ngoko ketika berkomunikasi. Penggunaan bahasa Jawa madya dan krama perlu dikenalkan dan dibiasakan. Tim dosen melakukan diskusi dengan pihak sekolah untuk menyepakati kegiatan yang akan dilakukan. Hasil diskusi disepakati jika akan dilakukan sosialisasi dampak penggunaan bahasa Jawa di lingkungan keluarga.

Sosialisasi penggunaan bahasa Jawa bermaksud untuk menyadarkan siswa tentang kondisi bahasa Jawa saat ini, pembentukan tata krama dari pemahaman bahasa Jawa, dan peran siswa dalam melestarikan bahasa Jawa. Sosialisasi dilakukan di gedung

serbaguna yang milik pemerintah desa setempat. Sosialisasi tersebut diikuti oleh seluruh siswa MTs Al Falah. Adapaun rincian kegiatan sosialisasi sebagai berikut.

- a. Menampilkan slide terkait dengan kondisi anak muda yang kurang peduli dengan bahasa Jawa
- b. Menampilkan beberapa contoh warga asing yang mulai berminat mempelajari budaya Jawa termasuk bahasa Jawa.
- c. Menyadarkan siswa tentang pentingnya mampu menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar.
- d. Tanya jawab dengan siswa tentang penggunaan bahasa Jawa di lingkungan keluarga
- e. Memberikan contoh dialog atau percakapan di lingkungan keluarga dan sekolah menggunakan bahasa Jawa.
- f. Memberikan beberapa pertanyaan pada siswa dan hadiah yang mampu menjawab dengan benar
- g. Penutup

Hasil kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan implementasi penggunaan bahasa Jawa di lingkungan sekolah. Diharapkan pembiasaan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan rumah dan masyarakat. Dengan demikian eksistensi bahasa Jawa terjamin keberadaannya. Kondisi tersebut senada dengan pernyataan Coulmas (2005) yang menyatakan bahwa pilihan penggunaan bahasa bagi individu, keluarga, dan masyarakat menjadi salah satu penyebab pergeseran atau pemertahanan bahasa.



(a)



(b)



(c)

Gambar. 1 (a) Siswa Antusias Mendengarkan Sosialisasi; (b) Kegiatan Tanya Jawab, dan (c) Siswa Berlatih Bahasa Jawa

Hasil yang dicapai mengacu pada target luaran jangka panjang dan pendek. Hasil selama kegiatan pengabdian antara lain sebagai berikut.

- a. Siswa mulai menyadari bahwa bahasa Jawa akan membentuk karakter masyarakat.
- b. Siswa memahami kebesaran budaya Jawa termasuk bahasa Jawa yang mulai diminati bangsa asing.
- c. Siswa menyadari arti pentingnya menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan bagi pembentukan karakter, tata krama, dan perkembangan budaya lokal serta nasional.
- d. Siswa mulai bangga ketika mampu menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar.

Pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dampak degradasi penggunaan bahasa Jawa di lingkungan keluarga. Kegiatan dilakukan sebagai upaya menimbulkan rasa cinta dan kesadaran akan identitas siswa. Bahasa Jawa merupakan identitas masyarakat Jawa yang mulai kurang diminati.

Sosialisasi yang telah dilakukan diharapkan dapat membentuk karakter siswa melalui keterampilan berbahasa daerah (Jawa). Kegiatan diharapkan dapat berkembang ke arah pelestarian budaya lokal (Jawa) sebagai identitas siswa. Pelestarian budaya dapat dilakukan dengan membuat kegiatan ekstrakurikuler terkait dengan budaya. Sekolah dapat memadukan antara budaya yang dimiliki dengan unsur agama agar dapat membentuk karakter siswa.

4. Kesimpulan

Sosialisasi degradasi penggunaan bahasa Jawa bertujuan untuk menyadarkan kondisi bahasa Jawa kepada siswa. Bahasa merupakan identitas bangsa yang akan membentuk karakter generasi muda. Sosialisasi dilanjutkan dengan implementasi di lingkungan sekolah. Melalui implementasi penggunaan bahasa Jawa di sekolah diharapkan siswa dapat praktik secara langsung sehingga mudah memahami penggunaan bahasa. Implementasi di sekolah memudahkan siswa untuk segera memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa karena di bawah pengawasan guru. Hasil praktik berbahasa di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga. Dengan demikian pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dan kelestarian bahasa terjaga dari orang-orang asing yang mulai tertarik dengan budaya daerah Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah MTs Al Falah dan seluruh dewan guru yang telah bersedia melakukan kerja sama demi terlaksananya pengabdian kepada masyarakat. Kepada seluruh siswa MTs Al Falah yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian. Ketua Program Studi beserta dosen Program Studi Teknik Informatika yang telah memberikan bantuan secara moral dan finansial demi terlaksananya program pengabdian masyarakat.

Referensi

- Bhakti, Wirayudha Pramana. 2020. Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Keluarga di Sleman. *Jurnal Skripta*. Vol.6 (20), hal, 28-40.
- Coulmas, F. (2005). *Sociolinguistics: The Study of Speakers' Choice*. Cambridge University Press.
- Rumidjan, Muh. Arafik. 2016. Profil Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik*, Tahun 25 No. 1 Hal. 55-61. Tersedia Pada : <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1313/679>.
- Tamrin. (2018). Pola Pergeseran Bahasa: Kasus Pergeseran Bahasa Totoli dalam Ranah Keluarga Berdasarkan Hubungan Peran dan Kategori Umur di Kabupaten Tolitoli. Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah.